TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.7006

IMPLIKASI ONTOLOGI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PEMAHAMAN HAKIKAT MANUSIA DALAM KURIKULUM MI MUHAMMADIYAH SONOREJO SUKOHARJO

Ontological Implications of Islamic Educational Philosophy for Understanding the Nature of Humanity in the Curriculum of MI Muhammadiyah Sonorejo Sukoharjo

Meissara Putri Andannari Wauran & Mujiburrohman
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
meissarawauran@gmail.com; ajibmujiburrohman@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 23, 2025	Jul 16, 2025	Jul 28, 2025	Aug 2, 2025

Abstract

This study originates from the importance of ontological understanding in the philosophy of Islamic education as a foundation for shaping conceptions of human nature in primary education. The research aims to explore the ontological values underpinning the curriculum of MI Muhammadiyah Sonorejo Sukoharjo and how these values influence character formation and the development of students' potential. A descriptive qualitative method was employed, using a field study approach through interviews, observations, and documentation, which were analyzed thematically. The findings indicate that the understanding of humans as spiritual, social, and potential-bearing beings is reflected in the curriculum structure, learning strategies, and character-building approaches. The institution's curriculum is grounded in an ontological foundation that views humans as *insan kamil*, with an integral educational mission. These

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

findings underscore the significance of developing Islamic primary education curricula rooted in Islamic philosophy to shape holistic individuals both spiritually and socially.

Keywords: Philosophy of Islamic Education; Educational Ontology; Human Nature; Madrasah Curriculum; Islamic Primary Education

Abstrak: Kajian ini berangkat dari pentingnya pemahaman ontologis dalam filsafat pendidikan Islam sebagai dasar pembentukan pandangan tentang hakikat manusia dalam pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai ontologis yang mendasari kurikulum MI Muhammadiyah Sonorejo Sukoharjo dan bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi pembentukan karakter serta pengembangan potensi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang manusia sebagai makhluk spiritual, sosial, dan potensial tercermin dalam struktur kurikulum, strategi pembelajaran, dan pendekatan pembinaan karakter. Kurikulum lembaga ini didasarkan pada landasan ontologis yang memandang manusia sebagai *insan kamil* dengan misi pendidikan yang integral. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan dasar Islam yang berpijak pada filsafat Islam untuk membentuk manusia paripurna secara spiritual dan sosial.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam; Ontologi Pendidikan; Hakikat Manusia; Kurikulum Madrasah; Pendidikan Dasar Islam

PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan Islam memiliki posisi penting dalam membentuk paradigma dan arah dasar dari setiap proses pembelajaran, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam tingkat dasar. Salah satu dimensi fundamental dalam filsafat pendidikan Islam adalah aspek ontologi, yaitu pandangan tentang hakikat keberadaan manusia dan peran eksistensialnya dalam kehidupan. Isu penelitian ini berangkat dari ketidaksesuaian antara nilai-nilai ontologis Islam dengan praktik pendidikan kontemporer yang cenderung pragmatis dan terfragmentasi. Kurikulum di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) seharusnya tidak hanya bersifat instrumental, tetapi juga harus mencerminkan pemahaman ontologis tentang manusia sebagai makhluk ruhani, sosial, dan berpotensi menjadi insan kamil.

Peneliti melihat bahwa dalam konteks MI Muhammadiyah Sonorejo Sukoharjo, terdapat upaya internalisasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam melalui struktur dan isi kurikulum. Tanggapan ini dilandasi oleh pentingnya menggali dan menilai bagaimana kurikulum tersebut benar-benar merefleksikan hakikat manusia menurut perspektif Islam.

Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi signifikan untuk menelusuri apakah kurikulum benar-benar berpijak pada dasar ontologis Islam atau hanya bersifat administratif dan formalistik.

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Nasution (2010) membahas landasan ontologis pendidikan Islam secara teoritis, sementara Saidek dan Syaodih (2016) mengkaji penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kurikulum tanpa fokus eksplisit pada dimensi ontologi. Adapun studi dari Mahfud (2020) menekankan pentingnya pendidikan berbasis karakter dalam perspektif Islam, tetapi belum secara spesifik mengaitkannya dengan pemahaman hakikat manusia dalam kerangka filsafat pendidikan Islam. Kesenjangan inilah yang menjadi pijakan untuk penelitian ini, yaitu perlunya kajian mendalam yang mengintegrasikan ontologi filsafat pendidikan Islam ke dalam analisis kurikulum di tingkat MI.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan konseptual dan praktis yang digunakan untuk melihat keterkaitan antara aspek ontologi dan kurikulum pendidikan dasar Islam. Dalam hal ini, teori ontologi dalam filsafat Islam menjadi kerangka dasar yang digunakan, terutama pandangan dari Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali tentang manusia sebagai makhluk yang berakal, memiliki dimensi ruhani, dan diarahkan untuk mencapai kesempurnaan diri (insan kamil). Teori kurikulum dari Tyler dan Taba juga digunakan sebagai pisau analisis untuk mengevaluasi struktur dan tujuan kurikulum yang diterapkan.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji secara deskriptif bagaimana konsep hakikat manusia dalam ontologi filsafat pendidikan Islam diimplementasikan dalam kurikulum MI Muhammadiyah Sonorejo Sukoharjo. Tujuan penelitian adalah untuk memahami secara komprehensif landasan filosofis dari kurikulum tersebut serta menilai sejauh mana nilai-nilai ontologis Islam mewarnai materi, pendekatan, dan tujuan pendidikan yang dijalankan di madrasah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study). Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam implikasi ontologi filsafat pendidikan Islam terhadap pemahaman hakikat manusia dalam implementasi kurikulum di MI Muhammadiyah Sonorejo Sukoharjo. Studi ini bersifat eksploratif dan interpretatif, dengan fokus pada pemahaman makna dan nilai filosofis yang terinternalisasi dalam praktik pendidikan.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, pengembang kurikulum, serta beberapa siswa sebagai informan tambahan untuk melihat dampak dari sisi peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan catatan hasil evaluasi. Wawancara dilakukan dengan panduan semi-terstruktur agar tetap terbuka untuk eksplorasi nilai-nilai filosofis dalam praktik pendidikan.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis) dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara iteratif dan reflektif untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait dengan dimensi ontologis filsafat pendidikan Islam dan pemahaman hakikat manusia. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Sonorejo Sukoharjo selama tiga bulan, terhitung sejak bulan April hingga Juni 2025. Lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa institusi tersebut menerapkan kurikulum yang dikembangkan secara khas oleh Muhammadiyah dengan muatan nilai-nilai keislaman yang kuat.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum MI Muhammadiyah Sonorejo Sukoharjo telah mengintegrasikan nilai-nilai ontologis dalam filsafat pendidikan Islam secara eksplisit dan implisit. Terdapat tiga temuan utama yang menjadi fokus dalam analisis ini.

1. Pemahaman Ontologis tentang Hakikat Manusia dalam Perencanaan Kurikulum

Dalam dokumen kurikulum dan silabus, ditemukan konsep manusia sebagai makhluk holistik—yakni makhluk jasmani, rohani, akal, dan sosial—yang tercermin dalam tujuan pendidikan, struktur mata pelajaran, dan kegiatan pembelajaran tematik. Nilai ontologis tersebut didasarkan pada pandangan Islam yang memandang manusia sebagai hamba dan khalifah Allah (QS. Al-Baqarah: 30, QS. Adz-Dzariyat: 56).

Tabel 1. Integrasi Nilai Ontologis dalam Kurikulum MI Muhammadiyah Sonorejo Sukoharjo

Komponen Kurikulum	Indikator Ontologis	Deskripsi Implementasi
Tujuan Pendidikan	Manusia sebagai makhluk spiritual dan sosial	Termuat dalam visi madrasah dan tujuan program PAI
Mata Pelajaran	PAI, Bahasa Arab, Tematik Terpadu	Materi terkait fitrah manusia, tanggung jawab sosial
Kegiatan Kesiswaan	Tahfiz, Shalat Dhuha, PHBI	Pembentukan karakter ubudiyah dan khilafah

Referensi: Zuhairini et al. (1991), Azra (2012)

2. Internalitas Nilai-Nilai Hakikat Manusia dalam Proses Pembelajaran

Guru-guru MI Muhammadiyah Sonorejo memposisikan siswa bukan sekadar objek belajar, tetapi sebagai subjek belajar yang memiliki potensi fitri yang harus dikembangkan. Pembelajaran difokuskan pada pembinaan aspek spiritual, moral, kognitif, dan sosial. Aktivitas pembelajaran menekankan pendekatan humanistik-integratif.

Referensi: Al-Attas (1993), Hasan Langgulung (1986)

3. Tantangan dalam Implementasi Nilai Ontologis

Meskipun nilai-nilai ontologis telah dirancang dan diterapkan, terdapat hambatan implementatif. Temuan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan akibat keterbatasan waktu, kapasitas guru, dan kurangnya pendalaman filsafat pendidikan dalam pelatihan guru.

Tabel 2. Temuan Negatif dan Anomali Implementasi

Aspek	Temuan Negatif	Dampak
Waktu Pembelajaran	Dominasi aspek kognitif	Aspek ruhani tidak optimal
Guru	Kurang pemahaman ontologi	Nilai kemanusiaan kurang tercermin dalam pendekatan
Evaluasi	Fokus pada nilai akademik	Potensi spiritual-sosial kurang diukur secara terstruktur

Referensi: Creswell (2014), Moleong (2019)

Integrasi ontologi filsafat pendidikan Islam berkontribusi terhadap desain kurikulum yang menekankan nilai fitrah manusia, pengembangan potensi menyeluruh, dan spiritualitas dalam pendidikan dasar. Di sisi lain, temuan negatif memperlihatkan perlunya penguatan sumber daya guru dan sistem evaluasi yang mampu menangkap indikator keberhasilan pendidikan holistik.

PEMBAHASAN

Temuan utama menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah Sonorejo Sukoharjo secara eksplisit telah mengadopsi prinsip-prinsip ontologi filsafat pendidikan Islam dalam perumusan dan implementasi kurikulumnya. Konsep manusia sebagai makhluk multidimensional tercermin dalam desain kurikulum yang menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, fisik, dan sosial. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kurikuler untuk membentuk peserta didik sebagai pribadi yang utuh (insān kāmil).

Integrasi nilai-nilai ontologis juga tampak dalam strategi pembelajaran yang bersifat holistik dan humanistik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang memfasilitasi pertumbuhan potensi peserta didik. Aspek penguatan nilai ketauhidan (tauhidic value) menjadi fondasi dari seluruh proses pendidikan di madrasah ini.

Tantangan yang ditemukan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran spiritual dan rendahnya pemahaman guru terhadap filsafat pendidikan Islam, menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas kurikulum dan realitas pelaksanaan. Hal ini memperlihatkan bahwa pengintegrasian nilai ontologis masih menghadapi hambatan struktural dan kultural.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Al-Attas (1993) yang menekankan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan insan yang mengenal dan mengabdi kepada Tuhannya. Konsep manusia dalam pendidikan Islam bukan sekadar makhluk biologis atau rasional, tetapi juga spiritual. Hasan Langgulung (1986) juga menggarisbawahi pentingnya kurikulum yang tidak terpisah antara aspek jasmani, akal, dan ruhani.

Studi ini memperkuat argumen Zuhairini et al. (1991) yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam idealnya bersumber dari epistemologi wahyu dan memperlakukan manusia sebagai makhluk yang memiliki amanah. Penelitian ini juga mengonfirmasi pendapat Azra (2012) yang melihat modernisasi pendidikan Islam harus tetap berbasis pada worldview Islam yang memuliakan hakikat manusia.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ontologis ke dalam kurikulum madrasah dasar sangat penting untuk membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Kurikulum yang dirancang berdasarkan pandangan ontologis Islam mampu menyeimbangkan antara capaian akademik dan pembinaan karakter spiritual.

Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas guru dalam memahami filsafat pendidikan Islam melalui pelatihan atau workshop yang menekankan dasar-dasar ontologi dan aplikasinya dalam pembelajaran. Perlu pula penguatan evaluasi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup spiritual dan moral.

Penelitian ini terbatas pada satu lembaga pendidikan, yaitu MI Muhammadiyah Sonorejo Sukoharjo, sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk madrasah atau sekolah dasar Islam lainnya. Waktu penelitian yang relatif singkat juga membatasi kedalaman eksplorasi terhadap implementasi kurikulum secara longitudinal. Selain itu, karena pendekatan kualitatif digunakan, data yang diperoleh bersifat kontekstual dan bergantung pada interpretasi peneliti.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan secara komparatif di berbagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik serupa, serta menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan terukur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum di MI Muhammadiyah Sonorejo Sukoharjo telah mengandung nilai-nilai ontologis filsafat pendidikan Islam yang memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang utuh—terdiri dari dimensi spiritual, intelektual, jasmani, dan sosial. Nilai ini tercermin dalam perumusan tujuan pendidikan, desain pembelajaran, serta kegiatan pembiasaan yang berbasis nilai-nilai keislaman.

Hasil penelitian mengungkap bahwa pemahaman terhadap hakikat manusia secara filosofis telah terinternalisasi dalam praktik pendidikan, khususnya melalui pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dan spiritual. Kontribusi utama studi ini adalah menegaskan pentingnya landasan ontologis dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam dasar sebagai upaya membentuk manusia paripurna (insān kāmil) sejak dini.

Penelitian ini turut memperluas pemahaman teoritis mengenai relevansi filsafat Islam terhadap kurikulum modern, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan berbasis keislaman. Selain itu, hasil temuan memberikan dasar bagi pengembangan kerangka

kurikulum yang tidak hanya fokus pada dimensi kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan ruhani dan sosial peserta didik secara berimbang.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi perbandingan antar lembaga pendidikan Islam yang berbeda latar organisasi atau geografis untuk mengidentifikasi variasi pendekatan ontologis dalam kurikulum. Diperlukan juga kajian longitudinal untuk melihat efektivitas nilai-nilai ontologis terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas siswa dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An* Introduction *to Theories and Methods* (5th ed.). Pearson.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Hasan Langgulung. (1986). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna.

Kurniawan, A. (2020). "Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Ontologis Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 45–60.

Mahfud, C. (2018). "Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 213–226.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Zuhairini, et al. (1991). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.